

# **PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABLE MODERASI**

Oleh :

**Ichsan Satya Anugrah**

**Pembimbing : Kamaliah dan Elfi Ilham**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [ichsansatya22@gmail.com](mailto:ichsansatya22@gmail.com)*

*Effect of Time Budget Pressure, Competence and Independence of Audit Quality  
With Professional Ethics as variable moderation*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of time budget pressure, competence and independence of the quality of the audit with professional ethics as a moderating variable (studies on public accounting firm in Medan, Padang and Batam). Public accounting profession is responsible for raising the level of reliability of the financial statements. population of this research is the independent auditors who worked at the firm in the Medan, Padang and Batam. Sample selection of this research is done by using purposive sampling method, consisting of 20 office accountant who has been out of Medan, Padang and Batam with 100 auditors as respondents, and were recovered with complete answers obtained from 70 respondents. And processed using SPSS software version 20.0. The analytical method used is multiple regression analysis and analysis moderated system (MRA.) coefficient of determination was 74.6%, in the case of adjusted R-square. The results of this study using multiple regression test stated time budget pressure and Independence effect on audit quality, competence is not effect on audit quality. While using moderated regression analysis test no variables that affect on audit quality with professional ethics as a moderating variable.*

*Keyword : Time Budget Pressure, Independence, Competence, Audit Quality and professional ethics*

## **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan entitas bisnis belakangan ini telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan kasus akuntansi. Profesi akuntan telah banyak menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, baik di dalam negeri maupun mancanegara. Dimana kasus

pelanggaran tersebut dilakukan oleh auditor. Salah satu pihak yang membutuhkan jasa audit adalah para *stakeholders* perusahaan. Para pengguna laporan keuangan seharusnya memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan kebenaran data yang ada.

kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor

pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa independensi dan kompetensi auditor. Selain itu, *time budget pressure* juga berperan sebagai faktor eksternal auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Dalam audit yang dilakukan, banyak auditor yang mengalami masalah mengenai batasan waktu yang di berikan oleh klien untuk membuat laporan dalam jangka waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut membuat auditor merasa adanya tekanan waktu dalam prosedur menemukan temuan audit sebagai bukti. Penurunan kualitas audit dapat terjadi karena adanya *time budget pressure* yang ketat (Simanjuntak, 2008).

kompetensi ialah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Elfarini, 2007). Standar umum pertama (SA seksi 210) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor

Independensi merupakan suatu keadaan dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Auditor harus membatasi hubungan dengan klien, agar keputusan yang diambil oleh auditor sesuai dengan kenyataan dan temuan audit yang ditemukan.

Kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati – hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Adapun rumusan dalam penelitian ini antara lain : Apakah *time budget pressure* berpengaruh kualitas audit? 1) Apakah kepemilikan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? 3) Apakah *time budget pressure* dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit? 4) Apakah kompetensi dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit? 5) Apakah independensi dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah : 1) Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. 2) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. 3) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit. 4) Untuk menguji pengaruh *time budget pressure* dan etika profesi terhadap kualitas audit. 5) Untuk menguji pengaruh kompetensi dan etika profesi terhadap kualitas audit. 6) Untuk menguji pengaruh independensi dan etika profesi terhadap kualitas audit.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kualitas audit**

Arisinta (2013) menjelaskan bahwa kemampuan untuk menemukan salah saji yang material

dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

### ***Time budget pressure***

Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Silaban, 2009). Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan (Utami dan Sirajuddin, 2013).

### **Kompetensi**

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. (Arens dan Lobbecke, 2008).

### **Independensi**

Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independendalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Independensi akuntan public mencakup dua unsur, yaitu : independensi dalam fakta adalah muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama melakukan audit, sedangkan independensi dalam penampilan merupakan intrestasi orang lain

terhadap independensi auditor tersebut, Arens, Elder dan Beasley (2012).

### **Etika profesi**

Etika dapat di definisikan secara luas sebagai seperangkat Prinsip – prinsip moral atau nilai – nilai Arens *et al* (2008). Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus di capai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Menurut Surtikanti (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H1 : *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderasi**

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012) . maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Etika auditor akan mempengaruhi hubungan antara time budget pressure dan kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Auditor yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai macam hal. Auditor akan semakin banyak mempunyai pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai macam masalah secara lebih mendalam. Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, Elfarini, (2007). Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Dalam semua penugasan dan dalam tanggung jawabnya, setiap auditor harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas audit yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti dimasyarakat dalam Prinsip Etika Auditor. Dasar pemikiran yang melandasi penyusunan kode etik professional setiap auditor adalah tentang bagaimana kepercayaan klien terhadap mutu jasa atau kualitas audit yang diserahkan kepada auditor. Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H4 : Etika auditor akan mempengaruhi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Arisinta, 2013). Maka dari itu independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H5 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variable Moderasi**

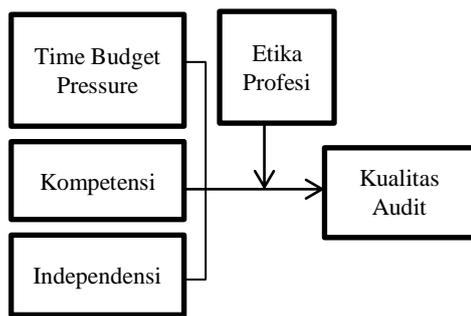
Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan public yang di tetapkan IAI. Setiap auditor harus berperilaku yang konsistensi dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan

Setiap auditor yang mempunyai standar professional dan mengikuti kode etik auditor yang telah ada, maka auditor dapat memberikan laporan dan opini dengan kualitas audit yang tinggi dan dapat dipercaya oleh kliennya. Maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H6 : Etika auditor akan mempengaruhi hubungan antara independensi dan kualitas audit.

### **Model penelitian**

#### **Gambar 1 Model Penelitian**



**Sumber :** *Data Olahan, 2016.*

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, Batam dan Padang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. sampel yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP kota Medan, Batam dan Padang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari kuisisioner.

### Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Variabel Independen yang digunakan terdiri dari 3 variabel, yaitu *time budget pressure*, *Kompetensi* dan *Independensi*. Sedangkan variabel Moderasi adalah Etika Auditor.

### Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit yang dapat diartikan sebagai kemungkinan dimana seseorang Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Adapun untuk mengukur Kualitas Audit pada Auditor di kordinator wilayah (Medan, Batam dan Padang) ini digunakan indikator Kualitas Audit yang dimodifikasi oleh Nungki (2011), Putra (2012) dan Nurcahyo (2014) dengan indikator :

- a. Kesesuaian dengan standart audit
- b. Kualitas lapoan hasil audit

### *Time Budget Pressure* (X<sub>1</sub>)

Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Silaban, 2009). Adapun didalam penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini (2011), Putra (2012) dan Nurcahyo (2014) dengan indikator :

- a. Sikap auditor memanfaatkan waktu
- b. Sikap auditor daram penurunan kualitas audit

### Kompetensi (X<sub>2</sub>)

Kompetensi Auditor adalah auditor yang dengan mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Oleh karena itu maka pada penelitian ini variable kompetensi akan di proksikan dengan 3 sub variable sebagai indikator yaitu :

- a. Mutupersonal
- b. Pengetahuan umum
- c. Keahlian khusus

### **Independensi (X<sub>3</sub>)**

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Adapun untuk mengukur Independensi digunakan indikator :

- a. Hubungan dengan klien
- b. Independensi pelaksanaan pekerjaan
- c. Independensi laporan

### **Etika Profesi (X<sub>4</sub>)**

Etika meliputi salah satu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realistis, namun tetap idealistis, Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepribadian
- b. Integritas
- c. Kehati-hatian
- d. Kerahasiaan

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai suatu data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

#### **Uji kualitas Data**

Uji instrumen merupakan pengujian yang dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menyatakan instrumen ini layak digunakan maka instrumen ini mesti lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah model regresi terdistribusi secara normal Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Selain itu terdapat uji lain yang dapat dilakukan, yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktors*) dan nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh variable-variabel independen. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadinya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2011) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain. *Heteroskedastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pada saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

### Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis satu, tiga dan lima menggunakan uji regresi berganda sedangkan untuk menguji hipotesis dua, empat dan enam yaitu untuk menentukan apakah variable etika auditor merupakan variable moderasi dengan menggunakan untuk *moderated regression analysis* (MRA).

### Analisis Uji Interaksi Variable Moderating

Penelitian ini melakukan uji interkasi untuk menguji variable moderating yang berupa etika auditor dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variable etika auditor dapat mempengaruhi time budget pressure, kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Model persamaan MRA yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 + b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Variable Time Budget Pressure

X2 = Variable Kompetensi

X3 = Variable Independensi

X4 = Etika Auditor

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. analisis Data dan Statistik Deskriptif Variable

Analisis data dilakukan terhadap 70 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden untuk

masing-masing variable, yaitu Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Kualitas Audit. Statistik deskriptif dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistic**

	Mean	Std. Deviation	N
Time Budget Pressure	20,9429	4,18377	70
Kompetensi	49,1857	5,26760	70
Independensi	29,0857	3,12421	70
Etika Profesi	42,2000	4,36919	70
Kualitas Audit	50,5143	4,70197	70

Sumber : Data Olahan, 2016.

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata jawaban responden untuk variable kualitas audit adalah 50,5143, diperoleh standar deviasi 4,70197. Variable time budget pressure dengan nilai rata-rata jawaban responden 20,9429 diperoleh standar deviasi 4,18377. Variable kompetensi dengan nilai rata-rata jawaban responden 49,1857 diperoleh standar deviasi 5,26760. Variable independensi dengan nilai rata-rata jawaban responden 29,0857 diperoleh standar deviasi 3,12421. Variable Etika dengan nilai rata-rata jawaban responden 42,2000 diperoleh standar deviasi 4,36919. Dilihat dari rata-ratanya, Variable Kualitas Audit memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan variable lainnya.

### 2. Analisis Uji Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item

pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable-variable penelitian.

### Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data digunakan dengan analisis korelasi person melalui aplikasi SPSS Uji validitas dilakukan dengan melihat  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 70, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,2272. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dibandingkan dengan nilai  $r_{hitung}$  untuk menguji validitas dari data yang diperoleh dengan menggunakan kuisisioner. Suatu butir dinyatakan dinyatakan valid jika taraf signifikansi dari koefisien korelasi *pearson* < 0,05 atau koefisien korelasi *person* >  $r_{tabel}$  (*Pearson Product Moment*).

### Uji Realibilitas

sedangkan uji realibilitas terhadap instrument dimaksud untuk mengetahui apakah angket tersebut benar benar konsisten, jika digunakan untuk mengukur hal yang sama berulang ulang. Pengujian terhadap realibilitas angket dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* > 0,60. Hasil pengujian realibilitas untuk masing masing variable tergambar pada table dibawah ini:

**Table 2**

#### Hasil uji Realibilitas instrument

Variable	Cronbach's Alpha	r Kritis	Keterangan
Time Budget Pressure ( $X_1$ )	0,855	0,60	Reliable
Kompetensi ( $X_2$ )	0,895	0,60	Reliable
Independensi ( $X_3$ )	0,870	0,60	Reliable
Etika Auditor ( $Z_1$ )	0,911	0,60	Reliable
Kualitas Audit ( $Y_1$ )	0,899	0,60	Reliable

Sumber : Data Olahan, 2016.

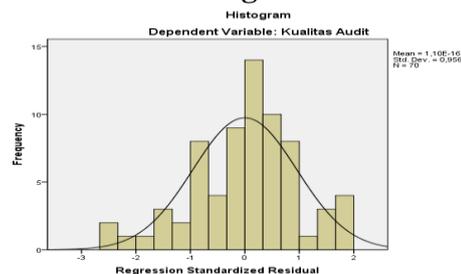
Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable variable *Time Budget Pressure* ( $X_1$ ), *Kompetensi* ( $X_2$ ), *Independensi* ( $X_3$ ), *Etika Auditor* ( $Z_1$ ) dan *Kualitas Audit* ( $Y_1$ ) mempunyai harga *Alpha Cronbach* > 0,60. Dengan demikian seluruh butir tersebut dinyatakan *reliable*.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan data penelitian yang dimiliki berikut ini disajikan histogram dan grafik normalitas probability plot sebagai berikut :

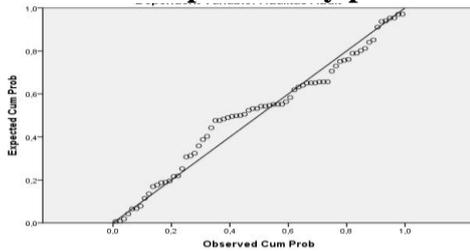
**Gambar 2**  
**Histogram**



Sumber : Data Olahan, 2016.

Sedangkan untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 3**  
**Normal probability plot**



Sumber : Data olahan, 2016.

Selain itu juga dapat dilihat apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui nilai P value (*Asymp.Si*) sebesar 0,169 > 0,05. Artinya semua model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Hasil *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat seperti tabel dibawah:

**Table 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,48110457
Most Extreme	Absolute	,133
Differences	Positive	,080
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169

Sumber : Data Olahan, 2016.

**Uji Multikolinieritas**

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2013;105:106). Hasil pengujian Multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini.

**Table 4**  
**Hasil uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Time Budget	0,340	2,94	Bebas
Pressure		0	Multikolinieritas

Kompetensi	0,251	3,991	Bebas Multikolinieritas
Independensi	0,351	2,846	Bebas Multikolinieritas

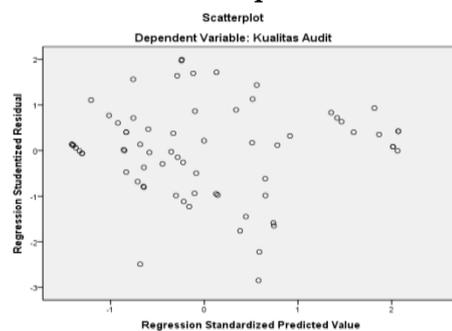
Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, diperoleh nilai VIF untuk variabel Time Budget Pressure sebesar 2,940 (<10), dengan nilai tolerance sebesar 0,340 (>0,10), nilai VIF variabel Kompetensi sebesar 3,991 (<10), dengan nilai tolerance sebesar 0,251 (>0,10), nilai VIF variabel Independensi sebesar 2,846 (<10), dengan nilai tolerance 0,351 (>0,10).

**Hasil uji Heterokdastisitas**

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplots. Jika membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:139). Hasil pengujian dari Heterokdastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

**Gambar 4**  
**Scatter plot**



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Table 5**  
**Hasil Pengujian Auto Korelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.746	.50349337	2,009

Sumber : Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh angka D-W sebesar 2,009 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### 4. Uji Hipotesis

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 19 for windows*, hasil olah data dapat terlihat seperti Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil uji hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,189	0,12		1,689	0,096
<i>Time Budget</i>	0,2	0,1	0,298	2,8	0,006

<i>Pressure</i>	98	04		69	06
Kompetensi	0,2	0,1	0,206	1,7	0,0
Independensi	0,4	0,1	0,462	4,5	0,0
<i>Time Budget</i>	62	02		22	00
<i>Pressure*Etika Profesi</i>	0,0	0,1	0,043	0,5	0,6
Kompetensi*Etika Profesi	66	27		17	07
Independensi*Etika Profesi	0,0	0,1	0,009	0,1	0,9
Etika Profesi	18	56		18	06
	0,2	0,1	0,114	1,4	0,1
	79	87		90	41

Sumber : Data olahan, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,189 + 0,298X1 + 0,206X2 + 0,462X3 + 0,066X1.Z + 0,018X2.Z + 0,279 X3.Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X1 = *Time Budget Pressure*

X2 = Kompetensi

X3 = Independensi

Z = Etika Profesi

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

### Pengujian Hipotesis H1, H3 dan H5 dengan Menggunakan Uji Regresi Linear Berganda

#### a. Uji Hipotesis 1 : Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis 1 menyatakan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel yang bernilai positif yaitu sebesar 0,298 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa semakin besar *Time Budget Pressure* maka semakin bagus hasil dari kualitas Audit, Hal ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang bekerja pada KAP dibawah tekanan anggaran waktu yang telah disusun secara ketat dapat dapat menyebabkan perilaku disfungsional audit. Surtikanti (2012), yang mengatakan bahwa

anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

Penelitian ini mendukung dari penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) dan Arisinta (2013) yang menyatakan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### **b. Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.**

Kompetensi yang bernilai yaitu sebesar 0,206 dengan tingkat signifikansi 0,094 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hal ini berarti Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, disini dapat kita lihat dari kurangnya kualifikasi auditor dalam memahami jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan, bisa saja dari kurangnya pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. (Arens dan Lobbecke, 2008:5).

Penelitian ini mendukung penelitian dari Febriansyah (2011) , Serta bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan Ardini (2010), Alim,*dkk* (2007), Lauw Tjun Tjun (2012) dan Nur Samsi (2013).

#### **Uji Hipotesis 5 : Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.**

Independensi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,462 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi independensi akan berpengaruh pada semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Arisinta, 2013).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Alim,*dkk* (2007), Deva Aprianti (2010), Najib (2013) dan Nur Samsi (2013) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, **Pengujian Hipotesis H2, H4 dan H6 Menggunakan Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)**

#### **a. Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variable moderasi**

*Time Budget Pressure* yang dimoderasi oleh Etika Profesi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,066 dengan tingkat signifikansi 0,607 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini diduga karena sebagian dari pada auditor yang bekerja menghilangkan prosedur prosedur audit yang semestinya dilakukan karena adanya tekanan dari anggaran waktu yang telah di susun secara ketat. Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika

auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012).

Penelitian ini mendukung penelitian Utami dan Sirajuddin (2014) yaitu *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan bertentangan dengan penelitian Primastuti dan Suryandari (2014), Ningsih dan Yaniartha (2013), dan Arisinta (2013) yang mendapatkan bukti berpengaruhnya *time budget pressure* secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **b. Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variable Moderasi**

Kompetensi yang dimoderasi oleh variabel Etika Profesi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi 0,906 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Disini variable etika auditor memperlemah variable Kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini diduga karena para auditor walaupun mempunyai pengalaman yang banyak dan berkompeten terhadap laporan audit tetapi tetapi kebanyakan para auditor tidak mengikuti etika-etika auditor yang telah ada. Para auditor lebih mementingkan untuk mempertahankan klien yang telah ada agar tidak berkurang sehingga auditor lebih mementingkan permintaan klien dari pada mengikuti kode etik auditor (Sari, 2011).

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deva

Aprianti (2010) yang menyatakan bahwa interaksi antara Kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **c. Uji Hipotesis 6 : Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variable Moderasi**

Hipotesis 6 menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap etika auditor dengan etika profesi sebagai variable moderasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,141 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , disini dapat disimpulkan bahwa sebagian auditor ada yang melanggar kode etik dalam bekerja atau mendapat tekanan dari klien untuk mengikuti semua keinginannya dengan memberikan hadiah yang dapat memperlemah independensi auditor. lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya akan mempengaruhi sikap independensinya yang juga mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk Alim dkk (2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) dan Nur Samsi yang menyatakan bahwa interaksi antara Independensi dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### **Uji Statistik t**

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa *Time Budget Pressure* mempunyai t-hitung 2,869 dengan probabilitas 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit. Pada variabel

Kompetensi, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa Kompetensi mempunyai t-hitung 1,701 dengan probabilitas 0,095 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit. Pada variabel Independensi, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa Independensi mempunyai t-hitung 4,522 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas Audit.

#### Uji Statistik F

**Tabel 7**  
Hasil uji statistic F

F	Sig.
34,864	0,000

Sumber : Data olahan, 2016.

Hasil Uji F Tabel 4.10 , didapat F hitung sebesar 34,864 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh pada kualitas Audit dan model dikatakan layak.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 8**  
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,877 <sup>a</sup>	0,769	0,746

Sumber : Data olahan, 2016.

Hasil perhitungan pada table 4.11 diatas , diperoleh *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,746. Dengan demikian variable *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi dapat menjelaskan variable Kualitas Audit sebesar 74,6%. Sedangkan 25,4% dipengaruhi oleh variable-variable selain yang diteliti.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 menyatakan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Hal ini berarti bahwa semakin besar *Time Budget Pressure* maka semakin bagus hasil dari kualitas Audit, Hal ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang bekerja pada KAP dibawah tekanan anggran waktu yang telah disusun secara ketat dapat dapat menyebabkan perilaku disfungsi audit.
2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variable moderasi hal ini menunjukkan bahwa meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung

- menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya.
3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit berarti disini dapat dilihat dari kurangnya kualifikasi auditor dalam memahami jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan bisa saja dari kurangnya pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut.
  4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variable moderasi Karena para auditor walaupun mempunyai pengalaman yang banyak dan berkompeten terhadap laporan audit tetapi tetapi kebanyakan para auditor tidak mengikuti etika-etika auditor yang telah ada.
  5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi independensi akan berpengaruh pada semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
  6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap etika auditor dengan etika profesi sebagai variable moderasi disini dapat disimpulkan bahwa sebagian auditor ada yang melanggar kode etik dalam bekerja atau mendapat tekanan dari klien untuk mengikuti semua keinginannya dengan memberikan hadiah yang dapat memperlemah independensi auditor.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian diatas, maka saran peneliti adalah:

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menjelaskan maksud isi kuesioner dengan bahasa yang lebih mudah dipahami agar pengisian kuesioner oleh responden berikutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variable yaitu *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan independensi dan satu (1) variable moderasi yaitu Etika Profesi. diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit untuk menyempurnakan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim., M. Nizarul, Trisni Hapsari Dan Liliek purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Amalia., Rizki. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Kota Bandung).
- Arens, A.A. dan Lobbecke. 2008. Auditing pendekatan terpadu. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisinta., Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* terhadap Kualitas

- Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXIII. No.3 Desember 2013.* Universitas Airlangga.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ISM SPSS 19 ". Semarang : Badan Penerbit Undip
- Hutabarat, Goodman. 2012. *The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors' Ethics On Audit Quality.* Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012.
- Sari, N. N. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal
- Simanjuntak, Piter. 2008. *"Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)". Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.*
- Surtikanti. 2012. Pengaruh *Fee Audit*, Pengalaman Audit dan Independensi Akuntan Publik terhadap Tekanan Anggaran Waktu dan Dampaknya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK). Disertasi. Universitas Padjajaran.
- Utami, Riska dan Betri Sirajuddin. 2013. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP), masa perikatan dan tekanan waktu terhadap kualitas audit (Studi kasus KAP di Palembang).

[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)